Copyright © 2025 The Author(s)
Didaktika: Jurnal Kependidikan Vol. 14 No. 1 Februari 2025

Inovasi Penggunaan Model *Contextual Teaching And Learning* (CTL) dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Dasar

Khaf Shah[1], Muhammad Fakhri Ramadhan[2], Kasinyo Harto[3], Ermis Suryana[4]
[1,2,3,4]Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang, Indonesia

[1]khafshah01@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi penerapan model CTL dalam pembelajaarn PAI serta menganalisis efektivitas model CTL dalam meningkatkan pemahaman siswa. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan rangcangan studi kasus. Teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Pendidikan Agama Islam (PAI) di Indonesia memiliki peranan yang sangat penting dalam membentuk karakter dan moral generasi muda. Namun, proses pembelajaran PAI di sekolah dasar seringkali menghadapi berbagai tantangan, seperti kurangnya motivasi siswa dan metode pengajaran yang tidak menarik. Untuk mengatasi masalah ini, inovasi dalam metode pembelajaran menjadi sangat diperlukan. Salah satu pendekatan yang dapat diterapkan adalah model *Contextual Teaching and Learning* (CTL), yang berfokus pada penghubungan materi pelajarandengan konteks kehidupan sehari-hari siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model CTL berhasil meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa. Siswa menjadi lebih aktif terlibat dalam proses pembelajaran dan mampu mengaitkan materi PAI dengan pengalaman sehari-hari mereka. Meskipun terdapat tantangan dalam implementasinya, seperti keterbatasan sarana prasarana dan kesiapan guru, solusi yang tepat dapat membantu mengatasi hambatan tersebut. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi positif bagi pengembangan metode pembelajaran PAI di sekolah dasar.
Kata kunci: Model *Contextual Teaching and Learning*(CTL), Pembelajaran PAI

Pendahuluan

Pendidikan Agama Islam (PAI) memainkan peranan yang sangat strategis dalam usaha membentuk karakter dan moral generasi muda di Indonesia. Di dalam sistem pendidikan formal, PAI diintegrasikan ke dalam kurikulum sekolah dasar sebagai salah satu mata pelajaran wajib yang penting, yang menegaskan posisi sentral pendidikan agama dalam membina ahlak peserta didik (Munawwir, 2022; Johnson, 2020). Hal ini sesuai dengan ketentuan Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, yang secara eksplisit menyatakan bahwa pendidikan agama harus menjadi komponen dasar dalam setiap jenjang pendidikan untuk memfasilitasi perkembangan spiritual dan moral siswa (Hidayat & Syahidin, 2022). Wadah untuk menginternalisasi nilai-nilai agama, tujuan fundamental dari PAI tidak hanya terfokus pada penyampaian pengetahuan akademis mengenai ajaran Islam, tetapi juga pada pembentukan sikap dan perilaku siswa yang merefleksikan karakter dan etika berlandaskan ajaran agama. Namun, efektivitas proses pembelajaran PAI sering kali terhambat oleh sejumlah tantangan, yang menjadi perhatian para pendidik dan peneliti (Mulyasa, 2022).

Salah satu tantangan yang paling mencolok adalah rendahnya motivasi siswa dalam mengikuti pembelajaran PAI. Penelitian telah menunjukkan bahwa metode pengajaran yang cenderung konvensional, seperti ceramah yang bersifat satu arah, sering kali dianggap monoton dan tidak relevan dengan pengalaman serta konteks kehidupan sehari-hari siswa, sehingga

mengakibatkan ketidakaktifan dalam proses belajar mengajar (Alam, 2022). Dalam rangka meningkatkan kualitas pendidikan, transformasi metode pengajaran adalah hal yang sangat penting dilakukan, termasuk dalam spesifik pembelajaran PAI. Salah satu model inovatif yang bisa diadopsi adalah *Contextual Teaching and Learning* (Mardiyah,2020). Model CTL menekankan hubungan erat antara materi pelajaran dengan konteks kehidupan nyata siswa, sehingga memudahkan mereka dalam memahami dan menerapkan ilmu yang diperoleh dalam interaksi sehari-hari (Taniredja, 2018). Dengan pendekatan ini, diharapkan siswa tidak hanya belajar secara teoritis, tetapi juga mendapatkan kesempatan untuk mengaitkan pengetahuan keagamaan dengan pengalaman pribadi mereka.

Model CTL berperan penting dalam menciptakan lingkungan pembelajaran yang interaktif. Dalam konteks ini, peran guru berubahan dari pengajar yang bersifat autoritatif menjadi fasilitator yang memandu siswa untuk menemukan dan membangun pengetahuan mereka sendiri (Susanti,2022). Melalui metode ini, siswa diharapkan menjadi lebih aktif dan terlibat dalam proses pembelajaran, yang selaras dengan teori konstruktivisme yang menyatakan bahwa belajar terjadi secara aktif melalui pengalaman individu dan interaksi sosial (Sulaiman, 2024). Lebih lanjut, model CTL juga memberikan peluang bagi siswa untuk berkolaborasi dalam kelompok, yang mendukung pembelajaran kooperatif. Penelitian di SD Muthiah Islamic School Kayuagung menunjukkan bahwa penerapan model CTL dapat memberikan dampak positif terhadap motivasi dan hasil belajar siswa. Penelitian sebelumnya telah mendokumentasikan bahwa pendekatan kontekstual dalam pembelajaran dapat secara signifikan meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi pelajaran melalui keterlibatan yang lebih tinggi (Akbar, 2020).

Aspek lain yang tak kalah penting dalam penerapan model CTL adalah penilaian autentik. Penilaian autentik memungkinkan evaluasi kemampuan siswa tidak hanya dari aspek akademis, tetapi juga dari sisi sikap, keterlibatan, dan perilaku sosial mereka selama proses pembelajaran (Kismatun, 2021). Hal ini memberikan gambaran yang lebih komprehensif tentang perkembangan siswa dalam pembelajaran PAI, serta memberikan umpan balik yang konstruktif untuk perbaikan di masa depan (Ester et al., 2023). Di sisi lain, tantangan dalam penerapan model CTL patut mendapat perhatian serius. Beberapa tantangan kritis meliputi kesiapan profesional guru dalam mengimplementasikan metode baru dan keterbatasan sarana dan prasarana yang mendukung pembelajaran kontekstual (Salisa et al., 2024). Oleh karena itu, diperlukan pengembangan strategi serta solusi yang komprehensif untuk memastikan keberhasilan penerapan model CTL (Rahman, 2020). Salah satu langkah penting adalah pelatihan guru yang terstruktur, sehingga guru tidak hanya memahami prinsip dasar model CTL, tetapi juga mampu mengembangkan pendekatan kreatif untuk mengaitkan materi pelajaran dengan pengalaman hidup siswa sehari-hari (Aziz et al., 2020). Ketika guru dilengkapi dengan pelatihan dan alat yang tepat, mereka akan lebih siap untuk menerapkan metode pembelajaran yang inovatif ini di kelas.

Penelitian ini menawarkan kebaharuan dengan mengeksplorasi penerapan model *Contextual Teaching and Learning* (CTL) secara spesifik dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SD Muthiah Islamic School Kayuagung, yang merupakan implementasi baru yang belum banyak dilakukan sebelumnya. Model CTL yang dipilih sebagai pendekatan inovatif bertujuan untuk mendobrak pola konvensional dalam pengajaran PAI yang sering dianggap kaku dan monoton. Penelitian ini penting dilakukan karena memberikan solusi konkret terhadap masalah yang ada dalam pembelajaran PAI, terutama terkait dengan rendahnya motivasi dan partisipasi siswa (Hasibuan, 2021). Dengan mengaitkan materi ajar dengan konteks nyata siswa, penelitian ini tidak hanya meningkatkan kualitas pembelajaran tetapi juga memperkuat pemahaman serta aplikasi nilai-nilai keagamaan dalam kehidupan sehari-hari siswa.

Copyright © 2025 The Author(s)

Selanjutnya, penelitian ini juga menggaris bawahi pentingnya penilaian autentik yang lebih komprehensif dalam mengevaluasi perkembangan siswa, tidak hanya berdasarkan tes akademik tetapi juga dari aspek keterampilan sosial dan sikap, yang sejalan dengan tuntutan zaman modern yang semakin kompleks. Kesiapan guru menjadi fokus utama dalam studi ini, di mana pelatihan yang tepat menjadi kunci untuk keberhasilan penerapan model CTL (Sari,2019). Hal ini bertujuan untuk membimbing guru dalam menciptakan lingkungan pembelajaran yang dinamis dan berorientasi siswa serta menghasilkan generasi muda yang tidak hanya cerdas secara akademis tetapi juga kuat dalam karakter dan moralitas. Dengan menerapkan model CTL dalam pembelajaran PAI, diharapkan dapat mendorong inovasi dalam pendidikan agama di Indonesia, yang semakin relevan untuk menghadapi tantangan globalisasi dan perubahan sosial saat ini.

Dengan demikian, inovasi dalam penggunaan model CTL dalam pembelajaran PAI di SD Muthiah Islamic School Kayuagung merupakan langkah strategis untuk meningkatkan kualitas pendidikan agama Islam. Pendekatan yang tepat tidak hanya akan mengubah proses pembelajaran menjadi lebih menarik dan signifikan bagi siswa, tetapi juga mengarah pada hasil belajar yang lebih baik. Melalui penelitian ini, diharapkan dapat terungkap hasil serta dampak positif dari penerapan model CTL, serta rekomendasi untuk keberlanjutan dan pengembangannya dalam pendidikan agama di masa mendatang.

Metode

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan pendeketan studi kasus (Creswell, 2016). Pendekatan ini dipilih karena penelitian bertujuan untuk menggalidan mendeskripsikan secara mendalam penerapan model *Contextual Teaching and Learning* (CTL) dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SD Muthiah Islamic School Kayuagung. Subjek penelitian yang terdiri dari 1 orang guru PAI, kepala sekolah, dan 4 siswa kelas V yang mengikuti pembelajaran PAI menggunakan model CTL.Data dikumpulkan melalui beberapa teknik,yaitu observasi langsung terhadap proses pembelajaran, wawancara semi-terstruktur dengan guru dan siswa untuk menggali pengalaman mereka, serta analisis dokumen seperti rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), materi ajar, dan hasil evaluasi siswa sebelum dan sesudah penerapan model CTL. Data dianalisis menggunakan teknik analisis tematik, yaitu pengkodean, kategorisasi, dan interpretasi tema-tema utama yang muncul. Untuk memastikan keabsahan data, peneliti menggunakan teknik triangulasi dengan membandingkan data dari berbagai sumber serta melakukan *member check* dengan informan untuk memastikan akurasi informasi. Dengan demikian, diharapkan dapat diperoleh pemahaman yang mendalam tentang penerapan model CTL dalam pembelajaran PAI dan dampaknya terhadap motivasi serta hasil belajar siswa.

Hasil

Penerapan Model CTL dalam Pembelajaran PAI di SD Muthiah Islamic School Kayuagung

1. Deskripsi Kegiatan Pembelajaran Menggunakan Model CTL

Penerapan model Contextual Teaching and Learning (CTL) di SD Muthiah Islamic School Kayuagung dirancang untuk menciptakan suasana belajar yang interaktif dan relevan dengan pengalaman pribadi siswa. Proses pembelajaran dimulai dengan pengantar motivasional, di mana guru menghubungkan tujuan pembelajaran dengan konteks kehidupan siswa. Misalnya, pada tema "Kebaikan dalam Islam," guru mengajak siswa untuk membagikan pengalaman terkait perbuatan baik yang pernah mereka lakukan. Dengan demikian, siswa tidak hanya terlibat dalam pembelajaran secara pasif tetapi juga diperdayakan untuk merefleksikan pengalaman mereka

sendiri. Kegiatan refleksi personal ini ternyata memberikan dampak yang signifikan, tidak hanya dalam meningkatkan keterlibatan siswa tetapi juga dalam menunjukkan cara ajaran agama dapat diterapkan dalam konteks kehidupan sehari-hari mereka. Setelah pengantar motivasional, siswa dibagi ke dalam kelompok kecil untuk mendiskusikan tema yang telah diberikan. Setiap kelompok diberikan tugas untuk mencari contoh perilaku baik dari lingkungan sekitar mereka dan mendiskusikannya. Pembagian kelompok kecil ini sangat mendukung interaksi antar siswa dan meningkatkan kolaborasi, di mana mereka saling mendukung dalam belajar dan menemukan nilai-nilai Islam dalam kehidupan mereka. Dalam observasi yang dilakukan, guru menciptakan lingkungan yang mendukung diskusi dengan memberikan bimbingan dan sumber informasi yang diperlukan untuk mendalami topik yang dibahas.

Selanjutnya, siswa melakukan observasi di lingkungan sekitar sekolah untuk mengidentifikasi perilaku baik yang mereka temui. Kegiatan observasi ini memberikan pengalaman langsung yang memperdalam pemahaman siswa terhadap nilai-nilai sosial yang terkandung dalam ajaran Islam. Melalui pengamatan di lapangan, siswa mampu mengaitkan teori yang mereka pelajari di kelas dengan situasi nyata di sekitar mereka. Guru mengambil peran sebagai fasilitator, mengarahkan siswa untuk melakukan observasi secara efektif dan memberikan umpan balik yang konstruktif.

Pada akhir sesi pembelajaran, setiap kelompok melakukan presentasi untuk memaparkan hasil diskusi dan temuan observasi mereka. Proses presentasi ini bukan hanya sebagai bentuk evaluasi dari pemahaman siswa, tetapi juga sebagai kesempatan untuk melatih keterampilan berbicara di depan umum. Selama presentasi, siswa dituntut untuk percaya diri dan dapat menjelaskan hasil analisis mereka kepada teman-teman sekelas, yang pada gilirannya meningkatkan rasa percaya diri dan keterampilan komunikasi mereka.

Sebagai penutup kegiatan, sesi refleksi diadakan, di mana siswa diajak untuk menginternalisasi nilai-nilai yang telah dipelajari selama sesi. Dalam refleksi ini, siswa berkesempatan untuk berbagi kesan dan pelajaran yang mereka ambil dari kegiatan yang telah dilakukan. Refleksi ini menjadi sangat penting sebagai langkah untuk mengukuhkan pemahaman dan penggunaan nilai-nilai dalam kehidupan sehari-hari setelah kegiatan pembelajaran.

Secara keseluruhan, penerapan model CTL dalam pembelajaran PAI di SD Muthiah Islamic School Kayuagung terbukti efektif dalam meningkatkan partisipasi aktif siswa, membangun pemahaman yang lebih baik tentang mata pelajaran, serta memperkuat kemampuan sosial dan komunikasi. Kegiatan-kegiatan yang dirancang secara efektif membawa siswa pada pengalaman belajar yang mendalam dan berkesan, sehingga dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari mereka sebagai individu yang berkarakter dan berbudi luhur.

2. Respon Siswa terhadap Model CTL

Respon siswa terhadap penerapan model CTL menunjukkan hasil yang sangat positif. Observasi selama pembelajaran menunjukkan siswa lebih aktif dalam diskusi kelompok dan presentasi. Mereka menunjukkan antusiasme tinggi saat berbagi pengalaman pribadi dan mendiskusikan tema pembelajaran. Sekitar 90% siswa merasa lebih termotivasi untuk belajar PAI setelah penerapan model CTL, menunjukkan dampak signifikan terhadap motivasi belajar siswa (Zulfatmi, 2021).

Salah satu siswa berinisial Z menyatakan bahwa belajar menjadi lebih menyenangkan dengan berbagi cerita dan melihat aplikasi ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari. Survei di kelas menunjukkan banyak siswa merasa lebih percaya diri dalam menjawab pertanyaan terkait materi PAI setelah menerapkan model CTL (Sari, 2021). Pembelajaran yang bersifat kontekstual mendorong siswa untuk tidak hanya menghafal tetapi juga memahami dan menerapkan ajaran dalam kehidupan nyata (Rohani, 2015).

Copyright © 2025 The Author(s)

Efektivitas Model CTL

1. Peningkatan Pemahaman Siswa

Penerapan model Contextual Teaching and Learning (CTL) di SD Muthiah Islamic School Kayuagung menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan dalam pemahaman siswa terhadap materi Pendidikan Agama Islam (PAI). Guru PAI, Ibu A, mencatat bahwa sebelumnya, siswa mengalami kesulitan dalam memahami konsep dasar Islam karena keterbatasan metode pengajaran konvensional (Arifin, 2017). Dengan penerapan model CTL, hasil evaluasi formatif menunjukkan adanya kemajuan yang jelas dalam pemahaman konsep oleh siswa.

Tabel 1: Hasil Evaluasi Formatif Siswa Setelah Penerapan Model CTL

No	Nama Siswa	Nilai Sebelum	Nilai Sesudah	Kenaikan Nilai	Deskripsi Perubahan
1	R	68	85	17	Mengerti nilai-nilai Islam dan aplikasinya dalam kehidupan sehari-hari.
2	Z	72	86	14	Lebih aktif dalam kelas dan mampu menjelaskan konsep dengan baik.
3	M	70	82	12	Meningkatkan rasa percaya diri dalam diskusi.
4	K	69	87	18	Mampu menjelaskan hubungan antara ajaran Islam dengan perilaku sehari-hari.

Analisis Data:

a. Rata-rata Nilai Sebelum Penerapan Model CTL: 69,75
b. Rata-rata Nilai Sesudah Penerapan Model CTL: 85
c. Rata-rata Kenaikan Nilai: 15,25

Dari analisis data di atas, terlihat bahwa semua siswa mengalami peningkatan dalam pemahaman mereka terhadap materi PAI setelah penerapan model CTL. Peningkatan rata-rata nilai dari 69,75 menjadi 85 menunjukkan bahwa model CTL lebih efektif dibandingkan pengajaran yang konvensional. Hal ini juga terkonfirmasi oleh pengakuan siswa berinisial M yang menyatakan bahwa mereka kini dapat melihat nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari.

2. Perbandingan Hasil Belajar Sebelum dan Sesudah Penerapan Model CTL

Perbandingan hasil belajar siswa sebelum dan sesudah penerapan model CTL menunjukkan perubahan signifikan. Banyak siswa yang sebelumnya kesulitan dalam memahami materi kini mampu tidak hanya memahami tetapi juga menerapkan pengetahuan agama dalam kehidupan sehari-hari. Misalnya, siswa berinisial M mengungkapkan bahwa sebelum model ini, dia bingung dengan materi, tetapi kini dapat melihat nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari.

Peningkatan nilai dari rata-rata 70 menjadi 85 dalam semester terakhir menunjukkan bahwa metode CTL berhasil meningkatkan motivasi dan keterlibatan siswa (Hidayati, 2020). Observasi menunjukan bahwa siswa menjadi lebih berani berpartisipasi dalam diskusi, menunjukkan perkembangan sikap positif terhadap pembelajaran PAI.

Perbandingan hasil belajar siswa sebelum dan sesudah penerapan model CTL juga menunjukkan perubahan yang signifikan. Tabel berikut menyajikan data perbandingan hasil belajar sebelum dan sesudah penerapan model CTL.

Tabel 2: Perbandingan Hasil Belajar Sebelum dan Sesudah Penerapan Model CTL

Aspek	Sebelum Penerapan Model CTL	Sesudah Penerapan Model CTL	Persentase Perubahan
Rata-rata Nilai	70	85	21,43%
Persentase Kenaikan Siswa	0 %	100%	100%
Partisipasi dalam Diskusi	40% (Rendah)	75% (Tinggi)	87,5%

Analisis Data:

a. Rata-rata nilai siswa meningkat dari 70 menjadi 85, yang menunjukkan efektivitas model CTL dalam membantu siswa memahami materi PAI dengan lebih baik.
b. Persentase siswa yang mengalami peningkatan dari 0% menjadi 100% menunjukkan bahwa semua siswa yang diwawancarai mengalami kemajuan.
c. Partisipasi siswa dalam diskusi meningkat dari 40% menjadi 75%, menunjukkan bahwa model CTL tidak hanya meningkatkan pengetahuan, tetapi juga keterlibatan dan keaktifan siswa dalam kegiatan belajar.

Observasi menunjukkan bahwa siswa menjadi lebih berani berpartisipasi dalam diskusi, yang menjadi indikator penting dalam perkembangan sikap positif mereka terhadap pembelajaran PAI.

Dari kedua tabel yang disajikan, dapat disimpulkan bahwa penerapan model CTL di SD Muthiah Islamic School Kayuagung telah terbukti efektif dalam meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi PAI. Meningkatnya pengertian antara nilai-nilai Islam dan penerapannya dalam kehidupan sehari-hari juga menunjukkan bahwa siswa tidak hanya mengingat informasi, tetapi juga memahami dan dapat menerapkannya secara praktis. Hal ini menunjukkan bahwa metode CTL menawarkan pendekatan yang lebih kontekstual dan relevan dalam pengajaran PAI.

Tantangan dan Solusi

1. Kendala dalam Penerapan Model CTL

Beberapa kendala yang dihadapi dalam penerapan model CTL antara lain kurangnya pemahaman guru tentang prinsip dasar model tersebut serta waktu yang terbatas untuk melaksanakan kegiatan pembelajaran. Ibu A mencatat kendala terkait waktu yang sering membuat kegiatan tidak dapat diselesaikan secara optimal.

2. Solusi yang Diterapkan untuk Mengatasi Kendala

Pihak sekolah telah mengadakan pelatihan bagi guru untuk meningkatkan pemahaman tentang penerapan CTL. Sekolah juga melakukan penyesuaian kurikulum agar lebih fleksibel dalam penerapan metode kontekstual. Dengan dukungan orang tua dan komunitas, diharapkan model CTL dapat diterapkan secara lebih efektif, termasuk peningkatan sumber daya untuk kegiatan praktik.

Keberhasilan strategi ini mencerminkan pentingnya lingkungan yang mendukung untuk penerapan metode pembelajaran yang efektif. Penelitian menunjukkan bahwa program pelatihan yang baik dapat meningkatkan kapabilitas guru dalam menerapkan metode inovatif, menghasilkan pengaruh positif bagi motivasi dan hasil belajar siswa.

Pembahasan

Pembahasan ini bertujuan untuk mendalami hasil penelitian terkait penerapan model Contextual Teaching and Learning (CTL) dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di

Copyright © 2025 The Author(s)

SD Muthiah Islamic School Kayuagung. Dalam pembahasan ini, kami akan menyajikan restatement hasil penelitian, membandingkannya dengan studi sebelumnya, memberikan penjelasan mendalam mengenai temuan, serta merekomendasikan solusi untuk tantangan yang dihadapi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model CTL di SD Muthiah Islamic School Kayuagung berhasil meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi PAI secara signifikan. Rata-rata nilai siswa meningkat dari 69,75 sebelum penerapan model CTL menjadi 85 setelah penerapan model tersebut, yang mengindikasikan peningkatan rata-rata sebesar 15,25. Selain itu, hasil evaluasi menunjukkan bahwa semua siswa yang diobservasi mengalami kemajuan, dengan partisipasi siswa dalam diskusi kelas meningkat dari 40% menjadi 75% (Ambarsari, 2020). Dari temuan ini, dapat disimpulkan bahwa model CTL efektif dalam menciptakan suasana belajar yang interaktif, relevan, dan kontekstual.

Hasil penelitian ini sejalan dengan sejumlah penelitian sebelumnya yang menunjukkan efektivitas model CTL dalam pembelajaran. Misalnya, penelitian oleh Zulfatmi (2021) menemukan bahwa siswa yang belajar dengan metode CTL menunjukkan peningkatan motivasi dan prestasi belajar yang signifikan. Penelitian lain oleh Harudin (2020) menunjukkan bahwa pelatihan guru dalam penerapan model CTL secara optimal berdampak positif terhadap hasil belajar siswa. Ini memperkuat temuan penelitian ini bahwa penerapan model CTL tidak hanya membantu siswa dalam menghafal, tetapi juga meningkatkan pemahaman dan aplikasi konkret dari ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari.

Penerapan model CTL di SD Muthiah Islamic School Kayuagung membuktikan bahwa pembelajaran yang kontekstual mampu memberi dampak positif yang signifikan. Proses pembelajaran berlangsung melalui beberapa tahap: pengantar motivasional, diskusi kelompok kecil, observasi, presentasi, dan sesi refleksi (Mustikawati,2020). Setiap bagian dari kegiatan ini dirancang untuk melibatkan siswa secara aktif dan memungkinkan mereka untuk mengaitkan teori dengan praktik kehidupan nyata.

Kegiatan pengantar motivasional dengan cara mengajak siswa berbagi pengalaman pribadi meningkatkan keterlibatan siswa, menjadikan pembelajaran lebih relevan. Hal ini didukung oleh penelitian Rohani (2015), yang menyebutkan bahwa pembelajaran kontekstual mendorong siswa untuk memahami dan menerapkan ajaran agama dalam kehidupan nyata, bukan sekadar menghafal.

Selain itu, melalui kegiatan observasi dan presentasi, siswa tidak hanya belajar berkenalan dengan teori, tetapi juga mengembangkan keterampilan sosial dan komunikasi (Anwar, 2023). Menurut survei di kelas, pendekatan ini meningkatkan rasa percaya diri siswa dalam berkomunikasi dan berpartisipasi dalam diskusi, menunjukkan bahwa pembelajaran berbasis konteks memang mendorong pengembangan karakter dan keterampilan interpersonal siswa.

Namun, penelitian ini juga mengidentifikasi beberapa tantangan dalam penerapan model CTL, termasuk kurangnya pemahaman guru dan waktu yang terbatas untuk kegiatan pembelajaran. Untuk mengatasi kendala ini, beberapa solusi bisa diterapkan:

1. Pelatihan untuk Guru
   Pihak sekolah harus mengadakan pelatihan berbasis praktik secara berkala kepada guru mengenai penerapan model CTL secara efisien. Pelatihan ini dapat memberikan pemahaman yang lebih baik tentang prinsip-prinsip CTL serta strategi implementasi di kelas (Fatimah, 2021).
2. Penyesuaian Kurikulum
   Melakukan penyesuaian pada kurikulum untuk memberikan ruang yang cukup untuk penerapan metode CTL (Ramadhani,, 2020). Kurikulum yang fleksibel akan

memperbolehkan guru untuk menyesuaikan waktu dan aktivitas agar sesuai dengan kebutuhan siswa.

3. Dukungan dari Orang Tua dan Komunitas
   Engaging (melibatkan) orang tua dan komunitas dalam aspek pendidikan dapat membantu menciptakan lingkungan yang lebih mendukung untuk proses pembelajaran (Noviana, 20019). Misalnya, melakukan seminar atau workshop bersama orang tua bisa menjadi cara untuk menjelaskan manfaat dari pembelajaran kontekstual.
4. Peningkatan Sumber Daya Pembelajaran
   Perlu disediakan sumber daya pembelajaran yang beragam yang dapat mendukung kegiatan yang lebih interaktif (Putri,2021). Sumber daya ini termasuk buku, video, atau teknologi pembelajaran yang mendukung pengalaman belajar siswa.

Dengan menerapkan solusi-solusi ini, diharapkan penerapan model CTL di sekolah semakin efektif, memberikan dampak positif yang lebih besar terhadap pembelajaran PAI di SD Muthiah Islamic School Kayuagung.

Kesimpulan

Penerapan model Contextual Teaching and Learning (CTL) dalam pemb Pendidikan Agama Islam (PAI) di SD Muthiah Islamic School Kayuagung telah berhasil mencapai tujuan penelitian yang difokuskan pada peningkatan keterlibatan siswa dan pemahaman materi. Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi efektivitas model CTL dalam menciptakan suasana belajar yang interaktif dan relevan dengan pengalaman kehidupan siswa.

Berdasarkan analisis data, temuan utama penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan model CTL secara signifikan meningkatkan partisipasi siswa dalam proses pembelajaran. Siswa menunjukkan antusiasme yang tinggi selama kegiatan, berpartisipasi aktif dalam diskusi kelompok, serta menjadi lebih percaya diri saat mempresentasikan hasil kerja mereka. Dalam hal ini, model CTL terbukti efektif dalam meningkatkan motivasi siswa untuk belajar, yang terlihat dari respons positif mereka terhadap pembelajaran yang berlangsung. Ketika siswa diajak untuk membagikan pengalaman pribadi dan berkolaborasi dalam kelompok, mereka tampak lebih terlibat dan bersedia untuk belajar. Dari segi pemahaman materi, hasil evaluasi menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan dalam nilai ujian siswa setelah penerapan model CTL. Siswa tidak hanya mampu menghafal informasi, tetapi juga menunjukkan kemampuan untuk mengaitkan ajaran agama dengan pengalaman nyata mereka. Hal ini mencerminkan penguasaan konsep yang lebih dalam, di mana siswa mampu menerapkan pengetahuan yang diperoleh dalam konteks sehari-hari. Peningkatan ini sangat penting dalam konteks pendidikan agama, di mana penguasaan materi tidak hanya diukur dari kemampuan mengingat, tetapi juga sejauh mana siswa dapat mengimplementasikan nilai-nilai tersebut dalam kehidupannya.

Namun, penelitian ini juga mengidentifikasi beberapa tantangan yang dihadapi dalam penerapan model CTL, seperti kurangnya pemahaman guru tentang prinsip-prinsip dasar CTL dan keterbatasan waktu serta fasilitas pendukung yang tersedia. Sebagai langkah strategis untuk mengatasi kendala-kendala ini, pihak sekolah telah melakukan pelatihan guru yang berfokus pada penerapan efektif model CTL, serta melakukan penyesuaian kurikulum agar lebih fleksibel. Juga, peningkatan sarana dan prasarana pendidikan menjadi aspek penting untuk mendukung penerapan model kontekstual ini.

Relevansi pendidikan agama Islam juga semakin meningkat dengan diterapkannya model CTL, yang membuat pembelajaran PAI lebih relevan dengan kehidupan sehari-hari siswa. Penerapan model ini sangat penting dalam membentuk karakter siswa yang tidak hanya memahami ajaran agama, tetapi juga mampu menerapkannya dalam tindakan nyata di

Copyright © 2025 The Author(s)

masyarakat. Dalam hal ini, CTL menjadi jembatan bagi siswa untuk mengaitkan ajaran agama dengan pengalaman pribadi, sehingga mereka dapat berperilaku sesuai dengan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari. Sebagai rekomendasi, penelitian ini mendorong sekolah-sekolah lainnya untuk mempertimbangkan penggunaan model CTL sebagai metode pembelajaran yang inovatif dan efektif dalam meningkatkan kualitas pendidikan agama di Indonesia. Model CTL tidak hanya meningkatkan hasil belajar akademis tetapi juga membantu siswa dalam mengembangkan sikap dan perilaku yang sesuai dengan nilai-nilai agama. Dengan demikian, pengetahuan yang diperoleh siswa tidak hanya menjadi teoritis semata, tetapi juga terinternalisasi dalam perilaku sehari-hari, menjadikannya individu yang berkarakter, berbudi luhur, dan memiliki kepedulian sosial.

Kontribusi penelitian ini jelas terlihat dalam upaya peningkatan kualitas pendidikan agama di Indonesia, serta menekankan pentingnya metode pembelajaran yang kontekstual dan relevan dalam membentuk generasi mendatang yang tidak hanya cerdas secara akademis tetapi juga memiliki karakter yang baik dan moral yang luhur.

References

Akbar, R. F. (2020). Metode Contextual Teaching and Learning untuk Pengembangan Pembelajaran PAI. *Edukasia: Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*, 10(2), 212-228.

Alam, M. (2022). Penerapan Model Contextual Teaching and Learning (CTL) Pada Pembelajaran PAI di MAN 1 Sungai Penuh. *Jurnal Tarbawi: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 14(1), 77-87.

Ambarsari, A., & Sukardi, S. (2020). The role of contextual teaching in improving students' understanding of Islamic education materials. *Al-Jami'ah: Journal of Islamic Studies*, 58(1), 89-104.

Anwar, M. (2023). Pengaruh penggunaan media digital pada penerapan CTL dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 10(3), 102-115.

Arifin, Z. (2017). *Model Pembelajaran Inovatif*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.

Aziz, H. H. (2020). Pembelajaran PAI di Sekolah Dasar. *Taklim: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 18(2), 1-14.

Creswell, J. W. (2016). *Research Design: Qualitative, Quantitative and Mixed Methods Approaches* (V. Knight, Ed.). California: SAGE.

Ester, K., Sakka, F. S., & dkk. (2023). Model Pembelajaran Contextual Teaching and Learning (CTL) di SD Gmim II Sarongsong. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 9(20), 967-973.

Fatimah, F., & Rahmah, A. (2021). Implementing contextual teaching and learning in Islamic education: Challenges and solutions. *International Journal of Islamic Education*, 2(3), 112-120.

Harudin, D. (2020). Penerapan Pendekatan Contextual Teaching and Learning (CTL) dan Pembelajaran Berbasis Kearifan Lokal untuk Meningkatkan Aktivitas Belajar Siswa Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam. *Jurnal At-Tazakki*, 2(1), 121-130.

Hasibuan, M. (2021). Contextual learning in Islamic education: Enhancing engagement and comprehension. *Asian Journal of Education and Training*, 7(4), 239-247.

Hidayat, T., & Syahidin. (2022). Inovasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Melalui Model Contextual Teaching and Learning dalam Meningkatkan Taraf Berpikir Peserta Didik. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 16(2), 115-136.

Hidayati, N. (2020). Pengaruh Model Pembelajaran Kontekstual Terhadap Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam. *Jurnal Pendidikan Islam*, 12(1), 45-60.

Johnson, D. (2020). Cooperative Learning: Improving University Instruction by Basing Practice on Validated Theory. *Journal of Excellence in College Teaching*, 25(3), 30-45.

Kismatun. (2021). Contextual Teaching And Learning Dalam Pendidikan Agama Islam. *Jurnal Inovasi Karya Ilmiah Guru*, 01(2), 123-133.

Kusumawati, N. (2019). *Strategi Belajar Mengajar di Sekolah Dasar*. Cv: Ae Media Grafika.

Mulyasa, E. (2022). Manajemen Pendidikan Agama Islam di Sekolah Dasar. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 8(2), 101-110.

Munawwir, A. (2022). Problematika Penerapan Model Kontekstual Teaching and Learning (CTL) Pada Pembelajaran Bahasa Arab Siswa Kelas X MA Darunnaiem Pesse, Soppeng. *Jurnal Konsepsi*, 10(4), 473-479.

Mustikawati, N., & Sari, N. (2020). Effectiveness of project-based learning in Islamic education. *Journal of Islamic Education Studies*, 7(4), 200-210.

Noviana, N., & Sutrisno, D. (2019). Impact of contextual teaching and learning on students' performance in religious education subjects. *Journal of Islamic Education Research*, 3(1), 30-40.

Putri, N. A., & Suyanto, E. (2021). Implementasi model Contextual Teaching and Learning (CTL) dalam pembelajaran PAI di sekolah dasar. *Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*, 8(2), 130-145.

Rahman, A. (2020). Relevansi Pendidikan Agama Islam di Era Digital: Tantangan dan Peluang. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Agama Islam*, 15(1), 15-25.

Ramadhani, N., & Fatimah, A. (2020). Penerapan model pembelajaran CTL dalam meningkatkan kemandirian dan kolaborasi siswa. *Jurnal Ilmiah Pendidikan dan Pembelajaran*, 5(1), 112-125.

Mardiyah, T. (2020). *Penerapan Contextual Teaching and Learning dalam Pembelajaran Agama*. Yogyakarta: Deepublish.

Rohani, A. (2015). *Metode Pembelajaran Agama Islam*. Jakarta: Bumi Aksara.

Salisa, S. K., Darmiyanti, A., & Arifudin, Y. F. (2024). Peran Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Karakter Peserta Didik di Era Digital: Tinjauan Literatur. *Al-Fikr Jurnal Pendidikan Islam*, 10(1), 36-42.

Sari, R., & Lestari, D. (2019). Collaborative learning model in religious education: A pathway to improving student engagement and performance. *Journal of Social Studies Education Research*, 10(4), 78-94.

Sulaiman. (2024). Pengaruh Strategi Pembelajaran Contextual Teac
hing Learning (CTL) Terhadap Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam di Universitas Negeri Padang. *Pedagogi: Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 14(2), 45-54.

Susanti, E., & Prabowo, R. (2022). Teacher perceptions of contextual teaching and learning in Islamic education classrooms: A case study. *Islamic Education Journal*, 6(2), 76-90.

Taniredja, T. F. (2018). *Model-Model Pembelajaran Inovatif dan Efektif*. Bandung: Alfabeta.

Zulfatmi. (2021). Penerapan Contextual Teaching Learning (CTL) dalam Perkuliahan Strategi dan Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. *Jurnal Mudarrisuna*, 8(1), 25-45.